



BAHAN AJAR BERBASIS PROBING QUESTION DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ummu Kulsun



**Bahan Ajar Berbasis Probing Question
dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam**

Bahan Ajar Berbasis Probing Question dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dr. Ummu Kulsum, S.Ag., M.Pd.I



Bahan Ajar Berbasis Probing Question dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Dr. Ummu Kulsum, S.Ag., M.Pd.I

Editor: Yudi Umara, M.Pd.

Cetakan Pertama: Agustus 2023

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-448-595-0

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Bahan Ajar Berbasis Probing Question dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai yang ditargetka. Buku ini berisikan metode pembelajaran dengan cara memberi pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban yang lebih lanjut dari siswa yang bermaksud mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat serta lebih beralasan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I KONSEP DASAR PENGEMBANGAN BAHAN AJAR.....	1
A. Diskripsi Pengembangan.....	1
B. Pengertian Bahan Ajar	2
C. Materi Pendidikan Agama Islam.....	4
BAB II KONSEP PROBING QUESTION	5
A. Diskripsi Probing Question.....	5
B. Model Probing Question	8
C. Kompetensi/skill berorientasi <i>Systematic Thinking</i> ..	11
BAB III BAHAN AJAR PAI DENGAN RANCANGAN PROBING QUESTION	12
A. Bahan Ajar PAI Kelas IV Sekolah Dasar	12
B. Rancangan Bahan Ajar PAI Kelas IV Berbasis <i>Probing Question</i>	12
C. Kerangka Berfikir Produk yang akan Dikembangkan (Rancangan Produk Konseptual)	13
BAB IV MODEL QUESTION	18
A. Pengertian Model <i>Question</i>	18
B. Model <i>Question</i> dengan 5Ws 1H	19
C. Media <i>Question</i> dalam Konteks/Isi Ranah Kognitif	23
D. Pembelajaran Berorientasi pada HOTS.....	26

BAB V PENTINGNYA PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR.....	31
A. Pengantar.....	31
B. Proses Pemecahan Masalah	40
C. Rancangan Produk.....	50
BAB VI BAHAN AJAR BERBASIS PROBING QUESTION DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	58
A. Analisis Awal	58
B. Produk Pengembangan Bahan Ajar	66
C. Kelayakan Bahan Ajar Berbasis Probing Question.....	86
D. Sirkulasi Bahan Ajar Berbasis <i>Probing Question</i>	91
E. Pelaksanaan Pembelajaran Bahan Ajar Berbasis <i>Probing Question</i>	92
F. Efektivitas Bahan Ajar Berbasis <i>Probing Question</i>	94
G. Desain Bahan Ajar Berbasis Probing Question	94
H. Kelebihan Bahan Ajar Berbasis <i>Probing Question</i>	119
BAB VII PENUTUP	121
DAFTAR PUSTAKA.....	126

BAB I

KONSEP DASAR PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

A. Diskripsi Pengembangan

Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹ Pengertian secara umum berarti perubahan secara perlahan (evolusi) dan perubahan secara bertahap.² Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Makna dalam teks yang lain adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa.³ Pengembangan ini berorientasi pada pendidikan, maka dengan adanya pengembangan diharapkan memperoleh suatu produk pendidikan. Produk yang dikembangkan bisa berupa bahan ajar, modul dan alat bantu yang lain, bisa juga berupa *software*.⁴

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), 201.

² Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2013), 222.

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

⁴ Juli Amaliya Nasucha, *Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil Berbasis Android di Sidoarjo* (Disertasi -- UINSA Prodi Doktor PAI, Surabaya. 2018), 51.

Pengembangan ditinjau dari bahan ajar (*teaching material*) diperlukan untuk pengembangan pembelajaran dari setiap kompetensi secara sistematis terpadu dan tuntas (*mastery learning*).⁵ Bahan ajar itu bisa berupa bahan cetak (tertulis) dan non cetak (tidak tertulis) yang semuanya digunakan untuk mendukung proses belajar di kelas.

B. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar atau *teaching-material*, terdiri dari dua kata yaitu *teaching* (mengajar) dan *material* (bahan). Definisi dari bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru (instruktur) dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis atau bahan tidak tertulis.⁶ Dalam Web Site Dikmenjur dikemukakan pengertian dari bahan ajar, bahwa bahan ajar itu merupakan seperangkat materi (substansi) pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau KD (Kompetensi Dasar) secara runut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.⁷

⁵ Depdiknas Dirjend Manaj Pend Dasar dan Menengah, Dir Pembinaan SMA, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, 2008, 4.

⁶ Ibid., 6

⁷ Ibid.,

Bahan ajar disarikan sebagai seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan (suasana) yang memungkinkan siswa untuk belajar.⁸ karena itu bahan ajar merupakan sebuah bahan ajar paling tidak mencakup, antara lain : a) Petunjuk belajar (petunjuk siswa dan guru), b) kompetensi yang akan dicapai, c) content atau isi materi pembelajaran, d) informasi pendukung, e) latihan-latihan (soal ulangan), f) petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LKS), g) evaluasi, h) respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.⁹

Pengembangan bahan ajar dilakukan untuk menjawab dan memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar, karena terkadang terdapat sejumlah materi pembelajaran yang seringkali sulit untuk memahaminya ataupun guru sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing dan sebagainya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut maka dikembangkan bahan ajar yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka bahan ajar harus mampu membantu siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak tersebut, contohnya dengan penggunaan gambar, bagan, skema, foto, dll. Demikian pula materi yang rumit, harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berpikir siswa, sehingga menjadi lebih mudah dalam memahaminya.¹⁰

⁸ Ibid., 7

⁹ Ibid., 13

¹⁰ Ibid., 9

C. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari silabus, yaitu perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat pembelajaran. Materi pembelajaran (*intructional materials*) adalah “pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.”¹¹ Materi pembelajaran hendaknya dapat menunjang tercapainya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta tercapainya indikator.¹²

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dipadukan dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama agar terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.”¹³ Struktur dari materi Pendidikan Agama Islam terdiri dari Al-Qur’an Hadits, Akidah akhlak, fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

¹¹ Deppendin Dirjend MPDM Dirpem SMA, *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*, 3.

¹² Ibid.,

¹³ Ummu Kulsum, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Nusantara, 2011), 7.

BAB II

KONSEP PROBING QUESTION

A. Diskripsi Probing Question

Suatu pertanyaan yang baik bisa ditinjau dari beberapa segi, tetapi apabila cara menyajikannya kepada peserta didik kurang tepat, akan mengakibatkan kurang tercapainya tujuan yang dihendaki. Oleh karena itu, teknik pertanyaan harus dipahami dan dilatih oleh guru agama agar bisa menggunakan pertanyaan secara efektif dalam proses belajar mengajar. Salah satu media pertanyaan yang bisa digunakan adalah *Probing Question* (Pertanyaan berkala). *Probing Question* adalah “pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari peserta didik guna mengembangkan kualitas jawaban yang pertama, sehingga pertanyaan yang berikutnya lebih jelas, akurat dan lebih beralasan.”¹⁴

Rancangan *Probing Question* dalam disertasi ini, adalah berupa bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang didesain sebagai buku teks dengan maksud mengembangkan materi pelajaran dengan cara menambah pertanyaan dalam setiap babnya setelah judul bacaan dengan pertanyaan berkala, yang ada di

¹⁴ Ummu Kulsum, Abdul Munib, Penerapan Model Pembelajaran *Probing Question* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di Kelas Tingkat Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar JPSPD*, Vol. 4, No 1 (Januari, 2017), 4. Lihat Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 127.

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. Dengan tidak mengurangi atau menambah dari KI dan KD dari kurikulum yang ada.

Rancangan materi pelajaran dari bahan ajar berbasis *Probing Question* dalam mata pelajaran PAI sekolah dasar, ada titik perbedaan dengan yang dikeluarkan oleh Kemdikbud RI Tahun 2016, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perbedaan Rancangan Bahan ajar berbasis *Probing Question* pada mata pelajaran PAI dengan Mata Pelajaran PAI Kemdikbud RI Tahun 2016

No	Rancangan Bahan Ajar Berbasis <i>Probing Question</i> Mapel PAI SD Kelas IV	Mata Pelajaran PAI Kemdikbud RI Tahun 2016
1	Pelajaran 1 Menjelaskan tentang KI dan KD	Pelajaran 1 Peserta didik di minta menceritakan gambar yang ada
2	Ada pertanyaan di awal bacaan di rancang secara berkala	Ada pertanyaan di awal bacaan, namun pertanyaan tidak dilakukan secara berkala
3	Menjelaskan tentang turunya Surah Aj Falaq	Menjelaskan secara umum tentang makna Surah Al-Falaq
4	Menceritakan bagaimana cara peserta didik mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari tentang Surah Al-falaq	-

No	Rancangan Bahan Ajar Berbasis Probing Question Mapel PAI SD Kelas IV	Mata Pelajaran PAI Kemdikbud RI Tahun 2016
5	Masuk Materi Pelajaran Dengan membaca bersama –sama membaca Surah Al-falaq dengan mengajak peserta didik dengan didampingi oleh guru agama	Kegiatan A Masuk materi pelajaran peserta didik dituntun oleh guru agama, dengan membaca berkali-kali, setelah menguasai ayat pertama dilanjutkan ke ayat selanjutnya sampai tuntas bacaan dari surah Al-falaq
6	Aturan pembelajaran sudah bisa dilaksanakan dengan membentuk 3 tim, dan masing-masing tim memiliki tanggungjawab dengan materi pelajaran yang diperoleh dari guru agama	Kegiatan B Peserta didik di minta menghafalkan surah Al-Falaq dengan cara membaca dan menirukan bacaan orang lain.
7	Tugas dari masing-masing tim Tim A : Menghafal Surah Al-Falaq Tim B : Menghafal Terjemah Surah Al-Falaq Tim C : Menulis Surah Al-Falaq Diakhir pembelajaran guru agama memberikan pertanyaan (kuis) kepada peserta didik untuk	Kegiatan C Peserta didik di minta menulis surah Al-Falaq

No	Rancangan Berbasis Question Kelas IV	Bahan Ajar Probing Mapel PAI SD	Mata Pelajaran PAI Kemdikbud RI Tahun 2016
	mengingatkan kembali tentang hafalan yang sudah di hafalkan secara bergiliran Dipertemuan berikutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk menguasai materi B dan C untuk tim A, demikian juga materi A dan C untuk Tim B, dan Tim C, untuk materi A dan B. Sehingga pada saat ulangan harian peserta didik menguasai semua materi dan bisa menjawab dengan baik pada saat ulangan harian.		

B. Model Probing Question

Model pembelajaran adalah sebuah metodologi atau piranti untuk melaksanakan perubahan. Pembelajaran (guru) adalah seorang profesionalitas yang menjalankan fungsi-fungsinya dengan menggunakan metodologi untuk membelajarkan peserta didik dengan cara yang tidak konstan, artinya pembelajar (guru) harus berinovasi dan mencipta perubahan yang baik pada dirinya maupun pada diri peserta didik dan

meninggalkan paradigma lama menuju paradigma baru pembelajaran.¹⁵

Model *Probing Question* merupakan model pembelajaran yang berupa pertanyaan berkala yang diberikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Model ini merupakan serangkaian prosedur dan hirarkikal yang dilakukan guru Agama seperti gambar dibawah ini:



Bagan 2.1 Model Pembelajaran *Probing Question*
Materi PAI

Langkah Pertama, Proses dari desain ini menggambarkan bahwa guru perlu memiliki dua keahlian, yang pertama, memiliki kompetensi dalam menyampaikan materi ajar (mapel) yang akan disampaikan kepada peserta didik, kedua, memiliki kompetensi dalam membuat silabus dan RPP untuk

¹⁵ Ibid., 12

mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran secara profesional.

Langkah kedua, dengan keahlian yang dimiliki dari kedua hal di atas, maka guru sudah mempersiapkan metode pembelajaran kepada peserta didik, dalam hal ini metode yang digunakan hasil desain sendiri berupa model pembelajaran *Probing Question* yang bertujuan agar pertanyaan yang dibuat oleh guru yang sifatnya berkala (pertanyaan bersambung) dapat menambah kemampuan berpikir peserta didik dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Langkah ketiga, Pertanyaan yang digunakan menggunakan standar Teori Bloom dalam ranah kognitif, standar teori Bloom untuk kelas IV cukup di 3C, karena peserta didik yang usianya masih 10 tahun (kemampuan menyerap ilmu pengetahuan masih memasuki awal daya nyata menuju abstrak)

Langkah keempat, untuk melakukan pengukuran menggunakan pengukuran ranah kognitif yang dihubungkan melalui pertanyaan bersambung tersebut menggunakan teori Kipling (5Ws 1H) untuk mempermudah peserta didik dalam menjawab pertanyaan mulai dari pertanyaan yang sederhana s.d pernyataan menalar, melalui pre test dan post test saat pertama pembelajaran di mulai dan ditutup dengan pertanyaan kembali saat pembelajaran di akhiri.

Langkah kelima, dilakukan evaluasi setelah materi PAI sudah disampaikan dengan memberikan ulangan harian, UTS dan UAS. Hasil evaluasi materi ajar PAI bisa dirilis ulang dengan memperbaiki RPP untuk lebih memaksimalkan materi ajar dengan melihat respon atau jawaban dari setiap peserta didik.

C. Kompetensi/skill berorientasi *Systematic Thinking*

Kompetensi/skill berorientasi *systematic thinking*, maksudnya peserta didik diharapkan dapat memiliki kompetensi/skill dalam 4 struktur analisis pembelajaran di antaranya berpikir secara struktur analisis hierarkhikal, struktur analisis prosedural, struktur analisis pengelompokan, dan struktur analisis kombinasi, disamping itu menggunakan standar kognitif dari teori Bloom yang sudah di revisi oleh Anderson dan Krathwohl, dengan kualifikasi C1 s.d C4 (mengingat, memahami, menerapkan/ mengaplikasikan, menganalisis). Konteks menganalisis dengan analisis sederhana disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran secara keseluruhan dari materi pelajaran yang diterima saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.